

PELATIHAN HOSPITALITY ENGLISH DAN EDUCATIONAL TOURISM GUNA Mendukung Pengembangan Wisata Hijau di Desa Tulusbesar

Noverita Wahyuningsih^{1*}, Ririn Pratiwi Suharto², Putri Sekarsari³, Tri Astuti Handayani⁴, Nurdjizah⁵

^{1*} Politeknik Negeri Malang, email: noverita@polinema.ac.id

² Politeknik Negeri Malang, email: ririnpratiwi@polinema.ac.id

³ Politeknik Negeri Malang, email: putri.sekarsari@polinema.ac.id

⁴ Politeknik Negeri Malang, email: triastuti30@polinema.ac.id

⁵ Politeknik Negeri Malang, email: nurdjizahpolinema@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 19 Agustus 2024

Direvisi: 25 Agustus 2024

Diterbitkan: 27 Agustus 2024

Keywords:

Tulusbesar Village;
Educational Tourism;
Hospitality English; Green
Tourism Development

Kata Kunci:

Desa Tulusbesar;
Educational Tourism;
Hospitality English;
Pengembangan Wisata
Hijau

Abstract

The main problem faced by partners in Tulusbesar Village, Tumpang District, Malang Regency is the problem of tourism development where the potential of Tulusbesar Village has not been optimally utilized. The devotion proposing team will help solve these problems through this devotion activity with the title "Hospitality English and Educational Tourism Training to Support Green Tourism Development in Tulusbesar Village". The method that will be used to realize this specific goal is to provide 2 types of training, namely Hospitality English Training and Educational Tourism training in Tulusbesar Village. The steps of activities that will be carried out through this service activity consist of 5 stages, including: analysis of tourism development needs, hospitality English training, educational tourism training, practice implementing hospitality English in welcoming tourists, practice implementing educational tourism. In this training, the trainees were given hospitality English materials such as greeting and self-introduction/introducing someone else, telephone courtesy, general services at homestay, directions and general enquiries at homestay, problems and complaints, making comparisons, giving and receiving compliments, offering help and advice, and English daily conversation. The results of the activity were that the training participants were able to use practical English for cultural tourism in Tulusbesar Village, especially to be able to provide kind and helpful services (friendly, warm, and quality) for tourists, especially foreign tourists.

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu permasalahan pengembangan wisata dimana potensi Desa Tulusbesar belum dimanfaatkan dengan optimal. Tim pengusul pengabdian akan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian ini dengan judul "Pelatihan Hospitality English dan Educational Tourism Guna Mendukung Pengembangan Wisata Hijau di Desa Tulusbesar". Metode yang akan dipakai untuk mewujudkan tujuan khusus tersebut adalah memberikan 2 jenis pelatihan yaitu pelatihan Hospitality English dan pelatihan Educational Tourism di Desa Tulusbesar. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini terdiri dari 5 tahapan, meliputi: analisis kebutuhan pengembangan wisata, pelatihan hospitality English, pelatihan educational tourism, praktik mengimplementasikan

hospitality english dalam menyambut wisatawan, praktik mengimplemetasikan educational tourism. Dalam pelatihan ini peserta pelatihan diberikan materi hospitality english seperti greeting and self-introduction/introducing someone else, telephone courtesy, general services at homestay, direction and general enquiries at homestay, problems and complaints, making comparisons, giving and receiving compliments, offering help and advice, dan English daily conversation. Hasil kegiatan yaitu peserta pelatihan mampu menggunakan Bahasa Inggris praktis untuk wisata budaya di Desa Tulusbesar, khususnya untuk dapat memberikan layanan yang kind dan helpful (ramah, hangat, dan berkualitas) bagi wisatawan terutama wisatawan asing.

PENDAHULUAN

Kegiatan mewujudkan wisata hijau dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan *Hospitality English* dan *Educational Tourism*. Beberapa pengabdian terdahulu yang relevan dapat mendukung secara teoritis urgensi dari pengabdian ini (Butar & Eviana, 2017; Hariyanto et al., 2018; Priyanto et al., 2018; Putra & Suharto, 2022). Pelayanan yang ramah ini menciptakan lingkungan yang bersahabat, membuat para pengunjung merasa nyaman (Hayatri & Prasetyo, 2021; Prasetyo & Nararais, 2003). Penerapan konsep *hospitality* menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman berwisata yang menarik dan membuat para wisatawan merasa nyaman selama berada di tempat wisata. Dengan meningkatnya kualitas pelayanan, tempat wisata edukatif dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan, menjadikan kunjungan setiap pengunjung sebagai pengalaman yang tak terlupakan. Pelatihan *Hospitality English* dan *Educational Tourism* bukan hanya investasi dalam kualitas layanan, tetapi juga merupakan strategi penting dalam membangun citra positif dan meningkatkan daya tarik tempat wisata edukatif di mata masyarakat dan wisatawan (Putrayasa et al., 2020).

Educational tourism, atau wisata edukatif, dapat diartikan sebagai perjalanan wisata yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui pengalaman pendidikan di berbagai destinasi. Wisata edukatif bukan hanya tentang berlibur, tetapi juga memberikan peluang bagi para pelajar dan wisatawan untuk belajar tentang kebudayaan, sejarah, dan keunikan suatu tempat secara langsung (Darmawati, 2018; Muhaling & Basyar, 2023; Suharto et al., 2023). Kunjungan ke tempat-tempat seni budaya dan bersejarah dapat memberikan pandangan baru dengan cara yang unik, memperkaya pengetahuan, dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan. Ini menciptakan peluang bagi pengembangan sektor pariwisata dan membantu mengangkat potensi ekonomi lokal. Seiring dengan itu, penduduk setempat dapat terlibat dalam memberikan informasi dan pengalaman edukatif kepada para pengunjung. Dengan demikian, *Educational Tourism* menjadi sarana yang kuat untuk memperkaya pengetahuan, mempromosikan pertukaran budaya, dan membangun pengalaman yang mendalam bagi para pelajar dan wisatawan. *Educational Tourism* juga terdiri dari kelompok sadar wisata, ibu-ibu PKK, aparat desa, dan pemuda yang terlibat di dalamnya

(Zubaidi et al., 2024). Pentingnya keramahan dalam suatu daerah sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, khususnya melalui pengelolaan wisata desa berbasis masyarakat.

Pelatihan dalam bidang *Hospitality English* dan *Educational Tourism* memiliki peran krusial dalam mewujudkan konsep wisata hijau. Kesimpulannya, pelatihan ini tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi dalam Bahasa Inggris di sektor hospitalitas, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan wisata berbasis pendidikan yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang ditingkatkan tentang pelayanan tamu dan keahlian berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, industri pariwisata dapat menyajikan pengalaman yang lebih positif bagi pengunjung (Darmayanti, 2019; Hastuti et al., 2023). Selain itu, melalui pendekatan *Educational Tourism*, wisatawan dapat diperkenalkan pada praktik-praktik keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan nilai-nilai budaya setempat.

Dalam wisata hijau, pengunjung diajak untuk lebih memahami dan menghormati keanekaragaman alam, serta berpartisipasi dalam pemeliharaan lingkungan tempat wisata. Dari hal tersebut, wisata hijau tidak hanya memberikan pengalaman yang menarik, tetapi juga mendorong kesadaran dan partisipasi dalam menjaga alam dan mendukung masyarakat setempat. Dengan penguasaan Bahasa Inggris yang baik, para pelaku wisata dan pegawai di tempat wisata dapat berkomunikasi dengan wisatawan secara efektif, memberikan informasi yang jelas tentang praktik ramah lingkungan, dan menjelaskan nilai-nilai penting yang diterapkan di tempat wisata tersebut (Baharuddin et al., 2023; Fitriani et al., 2024; Yusditara et al., 2023). Melibatkan pengunjung dalam proses pelestarian alam melalui kegiatan edukatif dapat menciptakan dampak positif jangka panjang terhadap kesadaran dan tanggung jawab lingkungan. Dengan demikian, pelatihan *Hospitality English* dan *Educational Tourism* bersama-sama mendukung pencapaian tujuan wisata hijau, memperkaya pemahaman, dan kepedulian wisatawan terhadap lingkungan.

Berdasarkan analisis situasi di atas permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu permasalahan pengembangan wisata dimana potensi Desa Tulus Besar belum dimanfaatkan dengan optimal. Tim pengusul pengabdian akan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian ini dengan judul “Pelatihan *Hospitality English* dan *Educational Tourism* Guna Mendukung Pengembangan Wisata Hijau di Desa Tulus Besar”. Dengan demikian, mitra tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang materi pelatihan, tetapi juga belajar mengembangkan wisata hijau di Tulus Besar.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode *Service Learning*. Metode tersebut sangat cocok dilakukan sebab mengintegrasikan antara pembelajaran akademik dan pelayanan masyarakat. Pembelajaran akademik dilakukan di

kelas *Introduction to English for Tourism Industry* didalamnya mencakup materi tentang *Hospitality English*.

Berikut ini adalah contoh materi pelatihan *Hospitality English*:

- 1) *Greeting and Self Introduction/Introducing someone else*: Ini adalah materi paling dasar, tentang bagaimana cara memperkenalkan diri, memberikan salam kepada tamu yang baru datang, memperkenalkan program promo yang sedang berlangsung, memproses booking kamar tamu, dan lain sebagainya.
- 2) *Telephone Courtesy*: Ini adalah materi tentang bagaimana cara menjawab panggilan telepon, melakukan panggilan telepon, menyambungkan telepon, dan memahami pesan dengan meresponnya secara formal dan tepat.
- 3) *General Services at Homestay*: Materi ini akan mengajarkan bagaimana cara menjelaskan berbagai layanan yang disediakan oleh *homestay*. Di mana letak fasilitas yang ditanyakan tamu, menjelaskan kepada tamu berbagai kelebihan fasilitas *homestay*, melayani permintaan dan kebutuhan tamu *homestay*, meminta izin untuk membawakan barang, mengantarkan ke kamar, dan lain sebagainya.
- 4) *Direction and General Enquiries at Homestay*: Ini lebih menjelaskan letak berbagai ruangan, dan fasilitas *homestay* kepada tamu.
- 5) *Problems and Complaints*: Materi ini mengajarkan bagaimana cara meng-handle komplain dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh tamu *homestay*.
- 6) *Giving and Receiving Compliments*: Materi ini mengajarkan bagaimana cara merespon pujian dari tamu, dan sekaligus memberikan pujian balasan kepada tamu.
- 7) *Offering Help and Advice*: Materi ini tentang menawarkan diri untuk membantu memenuhi semua kebutuhan tamu *homestay* nantinya, dan memberikan saran terbaik yang bisa menjadi pertimbangan tamu *homestay*.
- 8) *English Daily Conversation*: Materi tentang menyapa wisatawan asing.

Selain itu, terdapat juga materi tentang *Educational Tourism*. Materi yang disampaikan mencakup konsep wisata edukasi sengaja didesain khusus

Pelatihan Hospitality English Dan Educational Tourism Guna Mendukung Pengembangan Wisata Hijau Di Desa Tulusbesar

Noverita Wahyuningsih, Ririn Pratiwi Suharto, Putri Sekarsari, Tri Astuti Handayani, Nurdjizah

untuk memenuhi kapasitas pengetahuan bagi Ibu PKK Desa Tulusbesar. Dengan demikian mereka akan mampu mengisi wawasan kebangsaan dengan kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antardaerah, kabupaten, provinsi serta antarpulau di seluruh negeri ini. Kegiatan perjalanan wisata pelajar akan menjadi pergerakan ekonomi rakyat, sekaligus membuka kantong seni dan budaya yang perlu diketahui dan dipahami oleh para pelajar. Karena itu, pelatihan ini diharapkan menjadi sarana peserta pelatihan untuk ikut melestarikan budaya dan mengenal nilai luhur sejarah dan budaya bangsa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Hospitality English* dan *Educational Tourism* Guna Mendukung Pengembangan Wisata Hijau di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Juni 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Tulusbesar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan penggunaan Bahasa Inggris praktis untuk wisata budaya di Desa Tulusbesar, khususnya untuk dapat memberikan layanan yang *kind* dan *helpful* (ramah, hangat, dan berkualitas) bagi wisatawan terutama wisatawan asing. Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh Sekretaris Desa Tulusbesar, Rendra Agus Wahyudi, dan dihadiri oleh 16 ibu-ibu PKK penunjang pariwisata dan ekonomi kreatif di Desa Tulusbesar sebagai peserta pelatihan. Tim PkM terdiri dari 6 dosen, 5 orang mahasiswa, serta 1 orang tenaga kependidikan Politeknik Negeri Malang.



Gambar 1. Foto Bersama Dengan Peserta Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan pelatihan *Hospitality English* dan *Educational Tourism* Guna Mendukung Pengembangan Wisata Hijau di Desa Tulusbesar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, kegiatan ini dapat menjadi sarana praktik berkomunikasi dengan masyarakat, khususnya Masyarakat Desa Tulusbesar, serta praktik *public speaking* atau berkomunikasi di depan umum dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teori pembelajaran *English for Tourism Industry* (Bahasa Inggris untuk Industri Pariwisata) yang dipelajari di kampus.

Bagi Masyarakat Desa Tulusbesar sendiri (yang diwakili oleh ibu-ibu PKK), kegiatan pelatihan ini dapat bermanfaat untuk menunjang program wisata hijau atau wisata ramah lingkungan di Desa Tulusbesar. Lebih dari itu, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk mengenalkan Bahasa Inggris menjadi bahasa global yang penting untuk komunikasi internasional dan industri pariwisata, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, dengan kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, khususnya *Hospitality English* dan *Educational Tourism*, masyarakat Desa Tulusbesar bisa melakukan promosi wisata desa dan kuliner khas desa dalam bahasa Inggris sehingga lebih meningkatkan daya tarik wisatawan.

Dalam pelatihan ini peserta pelatihan diberikan materi *Hospitality English* seperti *Greeting and Self Introduction/Introducing someone else, Telephone Courtesy, General Services at Homestay, Direction and General Enquiries at Homestay, Problems and Complaints, Making Comparisons, Giving and Receiving Compliments, Offering Help and Advice, Asking for Repeats*. Selain materi *Hospitality English*, peserta juga dibekali pengetahuan mengenai *Educational Tourism*. Materi diberikan dalam bentuk presentasi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Malang dan juga dalam bentuk *English Games* yang berkaitan dengan materi pelatihan. Kegiatan juga dilanjutkan dengan memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari.

Tim pengabdian masyarakat mengadakan praktik berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Peserta pelatihan yaitu ibu PKK desa Tulusbesar memainkan *Role-Play* ketika bertemu dengan wisatawan asing yang berkunjung ke Desa Wisata Tulusbesar. Untuk memastikan bahwa wisatawan asing merasa nyaman dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait informasi wisata di Desa Tulusbesar, maka ibu PKK perlu menggunakan kalimat Bahasa Inggris yang sesuai. Berikut adalah contoh kalimat yang dapat digunakan dalam situasi sehari-hari:

Pertama, ketika menyambut wisatawan asing yang baru tiba, ibu PKK Desa Tulusbesar dapat memulai percakapan dengan kalimat, *"Welcome to Tulusbesar! How was your journey?"* Kalimat tersebut menunjukkan kepedulian ibu PKK terhadap perjalanan wisatawan asing. Selain itu, kalimat tersebut menunjukkan sikap ramah yang dilakukan oleh Ibu PKK Desa Tulusbesar. Kemudian, Ibu PKK bisa menawarkan bantuan kepada wisatawan asing

dengan mengatakan, *“Is there anything I can help you with today?”*. Kalimat tersebut menunjukkan kepedulian ibu PKK dalam memantu wisatawan asing yang berkunjung ke Desa Tulusbesar.

Setelah itu, ibu PKK juga dapat memberikan informasi tentang destinasi wisata seni dan budaya yang ada di Desa Tulusbesar. Mereka dapat mengungkapkan kalimat *“There are several beautiful places to visit in Tulusbesar. Would you like some recommendations?”*. Kalimat tersebut dapat memberikan opsi kepada wisatawan asing untuk mendapatkan informasi terkait tempat-tempat yang menarik di Desa Tulusbesar.

Pada akhir acara pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan permainan ular tangga dengan peserta pengabdian untuk praktik *speaking*. Permainan tersebut menjadi metode yang interaktif untuk belajar Bahasa Inggris. Tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan ular tangga dengan informasi terkait materi pembelajaran Bahasa Inggris yang telah diberikan. Permainan ular tangga menjadi aktivitas pembelajaran yang menyenangkan untuk praktik *speaking* bagi ibu-ibu PKK.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilakukan dengan baik. Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Tulusbesar, diperlukan partisipasi aktif dari banyak pihak, terutama ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM. Melalui program pelatihan bahasa Inggris yang fokus pada *Hospitality English* dan *Educational Tourism*, diharapkan mereka bisa tingkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memenuhi standar layanan yang baik dalam industri pariwisata. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan layanan tetapi juga bisa bantu daya saing Indonesia di kancah internasional di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Malang yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Tulusbesar dan semua pihak yang telah terlibat pada kegiatan pengabdian kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, A., Muhlis, & Mattunruang, A. A. (2023). PENGELOLAAN DESA WISATA DENGAN KONSEP GREEN ECONOMY DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 7(3), 873–886.
- Butar, V. Br., & Eviana, N. (2017). POTENSI DAYA TARIK WISATA GODONG IJO SEBAGAI WISATA EDUKASI DI DEPOK JAWA BARAT. *Jurnal EDUTURISMA*, 2(1), 17–26.

- Darmawati, L. E. S. (2018). WISATA HIJAU DAN KEPUASAN WISATAWAN. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2138>
- Darmayanti, S. L. (2019). PERANANKETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS DALAM INDUSTRI PARIWISATA. *JOURNEY*, 2(1), 71–82.
- Fitriani, S., Koerniawaty, T. F., & Sinaga, F. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN WELLNESS TOURISM MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM DI DESA WISATA HIJAU BILEBANTE. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(2), 1141–1154.
- Hariyanto, O. I. B., Andriani, R., & Kristiutami, Y. P. (2018). Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi di Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–20. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Hastuti, I. S., Anggraini, M., & Budiman, I. (2023). Konsep Pariwisata Hijau Bagi Pemulihan Model Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 175–188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781396>
- Hayatri, M. A. S., & Prasetyo, H. (2021). PENELUSURAN INFORMASI WISATA EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MELALUI HASHTAG #WISATAEDUKASIJOGJA. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(3), 153–161.
- Muhaling, T. N., & Basyar, M. R. (2023). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik sebagai Destinasi Wisata Tengah Kota. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 96–110. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i6.1070>
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2003). URGENSI DESTINASI WISATA EDUKASI DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI INDONESIA. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135–143.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Putra, D. M., & Suharto, R. P. (2022). Pembuatan Vlog Bisnis oleh Mahasiswa Bahasa Inggris sebagai Model Pembelajaran Online Mata Kuliah Speaking. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 712–719. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.683>
- Putrayasa, I. M. A., Astuti, N. N. S., Ayuni, N. W. D., & Adiaksa, I. M. A. (2020). Implementasi Green Tourism dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Wisata Edukasi di Dusun Petapan, Desa Aan, Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada: Jurnal Aplikasi Ipteks*, 6(1), 46–55.
- Suharto, R. P., Zubaidi, Z., Maulidiyah, F., Wahyuningsih, N., Suryanto, B., & Putra, D. M. (2023). Pelatihan Manajemen Event untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Seni Budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. *Pamasa : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 72–76. <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.2.10160>

- Yusditara, W., Batubara, S., Maharani, F., & Makhrani, M. (2023). Penerapan Green Economy sebagai Pengembangan Wisata Alam Parsariran dalam Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.59061/masip.v1i2.197>
- Zubaidi, Maulidiyah, F., Suharto, R. P., & Putra, D. M. (2024). PELATIHAN DAN PRAKTIK MENULIS ARTIKEL SEARCH ENGINE OPTIMIZATION (SEO) PADA MEDIA SOSIAL UNTUK PRODUK USAHA KULINER KEDAI MONICA GUNA MENINGKATKAN DAYA BELI KONSUMEN. *KHIDMAH NUSANTARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 119–126. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/khidmah>